

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SMK Muhammadiyah I Sentolo dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pembinaan akhlak bagi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah I Sentolo meliputi:
 - a. Metode keteladanan, yaitu: sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembagkan pola perilaku mereka.
 - b. Metode pembiasaan, cara yang ditempuh oleh SMK Muhammadiyah I Sentolo untuk membiasakan siswanya dalam melaksanakan ajaran-ajaran atau aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah.
 - c. Metode mauizah Metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi dan memperjelas materi pembelajaran, memotivasi siwa untuk belajar, proses pembinaan.

2. Proses pembinaan akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI yaitu:
 - a. Kegiatan Ekstra yang menunjang pembinaan akhlak misalnya HW, tapak suci dilakukan seminggu sekali yang di ikuti oleh murid kelas X dan XI, dan ekstra Tahfidz Quran, setiap siswa diharapkan mampu untuk membaca 30 juz.
 - b. Pelaksanaan metode keteladanan sudah berjalan dengan baik terbukti dengan SMK Muhammadiyah I Sentolo menerapkan metode ini dengan memberikan keteladanan guru atau kepala sekolah kepada siswanya. Keteladanan ini diterapkan dengan memberi contoh-contoh (keteladanan) yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan Akhlak.
 - c. Metode pembiasaan ini menjadi metode andalan yang dilakukan oleh pihak sekolah, hal ini dapat dibuktikan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan rutin dan berkesinambungan, dalam metode ini dapat dilakukan melalui Shalat dhuha, shalat jama'ah, menyalami guru ketika bertemu, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, hafalan surat al- Qur'an sebelum pelajaran pagi dimulai.
 - d. Metode mauizah proses pembinaan akhlak SMK Muhammadiyah I Sentolo tidak lepas dari ceramah, berdasarkan pengamatan hampir semua guru agama menggunakan metode ceramah baik dalam pelajaran maupun kegiatan diluar kelas. ceramah disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran.

3. Guru yang terlibat dalam pembinaan akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI yaitu kepala sekolah dan guru agama. Kepala sekolah selalu memonitoring kegiatan pembinaan akhlak pada siswa dan selalu memonitoring setiap ada kelas kosong dan digunakan untuk kegiatan pembinaan akhlak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Perlu berupaya untuk meningkatkan setiap proses pembinaan akhlak kembali pada semua siswa agar tidak ada lagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan rutin dalam rangka pembinaan akhlak seperti shalat berjamaah.
 - b. Perlu adanya kegiatan seperti pengajian yang dapat diikuti oleh seluruh siswa di SMK Muhammadiyah I Sentolo dalam rangka menambah pengetahuan tentang agama.
 - c. Perlu adanya tambahan waktu untuk melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler keagamaan, tidak hanya dilakukan satu kali per semester.
2. Guru agama dan kesiswaan
 - a. Guru perlu meningkatkan dan memaksimalkan kembali proses pembinaan akhlak dengan menanamkan nilai-nilai religious melalui penerapan peraturan, hukuman, penghargaan, kepada semua siswa di sekolah.

- b. Perlunya tindak lanjut atau evaluasi. Misal absen Sholat berjamaah. Jadi tidak berhenti pada laporan absen saja, namun perlu tindak lanjut, siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah bisa dipanggil dan diberikan nasehat ataupun hukuman.